

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap skeptisisme auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hurtt et al (2002).

2. Kesadaran etis berpengaruh positif terhadap skeptisisme auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anisma dkk (2011), Suraida (2005).

3. Situasi audit tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hurt (2013).

4. *Fraud risk assesment* tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vinten (2005).

5. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap skeptisisme auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anisma dkk (2011).

5.2. Saran

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

Pada penelitian serupa dimasa mendatang dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi skeptisisme auditor seperti komitmen profesional, motivasi.

5.3. Keterbatasan

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kuesioner untuk *fraud risk assesment* tidak mengukur variabel *fraud risk assesment* auditor dalam mendeteksi kecurangan dan tidak dapat menggambarkan sikap skeptis seorang auditor, sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan kuesioner lainnya yang lebih mendukung dalam kuesioner *fraud risk assesment*.
2. Selain itu, kuesioner skeptisisme juga tidak dapat mengukur dalam variabel skeptisisme auditor sehingga jangan digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.